

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis wacana kualitatif. Penulis harus memahami analisis wacana menjadi suatu metode untuk menganalisis isi teks dan pesan yang disampaikan, menurut Drs. Alex Sobur M.Si.<sup>26</sup>

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Menurut Dr. Agus Salim, MS., paradigma sebagai citra fundamental dari pokok permasalahan di dalam suatu ilmu. Paradigma menggariskan hal-hal yang sudah seharusnya dipelajari, pernyataan-pernyataan yang seharusnya dikemukakan, dan kaidah-kaidah yang seharusnya diikuti dalam membuat tafsiran jawaban yang diperoleh.<sup>27</sup>

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Secara ontologis, paradigma ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam berbagai bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Aliran ini menyatakan bahwa hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan, subjektif, dan merupakan hasil perpaduan interaksi di antara keduanya.<sup>28</sup>

Penulis memilih paradigma konstruktivisme karena prosesnya sesuai dengan pendekatan analisis wacana, dimana penulis memegang peran penting dalam penelitian. Apa yang dipahami penulis tidak bisa digeneralisasikan kepada

---

<sup>26</sup> Sobur, Alex. 2015. *"Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 68.

<sup>27</sup> Salim, Agus. 2006. *"Teori & Paradigma Penelitian Sosial"*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm 63.

<sup>28</sup> Salim, Agus. *Ibid.* Hlm 71.

semua orang karena tidak menutup kemungkinan akan terjadi pengambilan makna yang berbeda.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian yang sangat bergantung dari proses pengamatan dan penggambaran makna dari penulis. Pendekatan analisis wacana deskriptif berarti penulis melakukan analisis wacana untuk menggambarkan secara detail makna dari apa yang penulis teliti.

### **3.3. Sumber Data**

#### **3.3.1. Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu drama Korea Selatan dengan judul *Sky Castle* yang tayang dari 23 November 2018 sampai 1 Februari 2019. Ada 20 episode dengan durasi 60-80 menit tiap episode.

---

<sup>29</sup> Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm 1.

### 3.3.2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau tidak secara langsung. Penulis melakukan studi dokumen berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang kunci penting dari suatu penelitian. Ada berbagai *setting*, sumber, dan cara untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi pustaka dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Penulis menonton dan mengamati dialog pada adegan-adegan dalam drama *Sky Castle*. Observasi berfokus terhadap dialog yang terjadi di dalam keluarga Cha dan keluarga Hwang, khususnya adegan yang menyangkut pendidikan anak.

2. Dokumen

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>30</sup> Hasil penelitian yang didukung oleh dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akan semakin kredibel. Oleh karena itu, penulis menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Penulis menyajikan gambar berupa *screenshot* adegan guna mendukung hasil penelitian.

---

<sup>30</sup> Sugiyono. 2016. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta. Hlm 82.

### 3.5. Uji Keabsahan Data

Prof. Dr. Sugiyono menyebutkan ada empat terma dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup> Dari empat terma tersebut, uji keabsahan dan kelayakan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Penulis mengecek data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumen-dokumen yang mendukung.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis wacana dalam penelitian ini. Menurut Van Dijk, ada tiga struktur atau tingkatan analisis wacana<sup>32</sup>, antara lain:

1. Struktur Makro

Pada tingkatan ini, makna suatu wacana dapat dipahami dengan melihat gambaran umum atau topik. Hal yang diamati di tingkatan ini adalah tematik (apa yang dikatakan?) dengan elemennya topik. Tema yang dimaksud bukan hanya mencakup isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2. Superstruktur

Jika struktur makro menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka tingkatan superstruktur menggambarkan bentuk umum wacana tersebut. Bentuk umum disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum. Pada tingkatan ini merupakan strategi komunikator untuk mendukung makna umum dengan adanya tekanan, seperti mana

---

<sup>31</sup> Sugiyono. 2016. *"Memahami Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Alfabeta. Hlm 121.

<sup>32</sup> Dalam Sobur, Alex. 2015. *"Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 73.

yang didahulukan, mana yang memuat informasi penting, harus didahulukan atau dikemudiankan, dan lain-lain. Hal yang diamati adalah skematik (bagaimana wacana secara utuh disusun dan dirangkai sehingga bisa membentuk makna yang ditangkap komunikan?) dengan elemennya skema.

### 3. Struktur Mikro

Tingkatan ini lebih dalam dari tingkatan lain dan memuat beberapa hal lain yang perlu diamati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis wacana sampai tingkatan superstruktur. Penulis menggali lebih dalam dari sekedar “apa yang dikatakan dalam adegan tersebut?” menjadi “bagaimana wacana dalam keseluruhan adegan disusun dan dirangkai?”.

